



# Urgensi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pemulihan Pembelajaran

Ibnu<sup>1)</sup>, Irtati<sup>2)</sup>, Baiq Maryani<sup>3)</sup>, Khairil Anwar<sup>4)\*</sup>, Evi Yanti Sulfana<sup>5)</sup>,

<sup>1,2,3,4</sup>PPG Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

<sup>4</sup>SDN 36 Mataram, NTB, Indonesia

Email correspondensi : [khairila593@gmail.com](mailto:khairila593@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 28-03-2024

Disetujui: 27-06-2024

### Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka Belajar, Pemulihan Pembelajaran, Implementasi kurikulum

## ABSTRAK

Saat ini kata “merdeka belajar” tidak asing di masyarakat Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan. Kurikulum merdeka belajar dirancang sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi akibat adanya pandemi. Pandemi tersebut mempengaruhi adanya krisis belajar yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju yang mana peserta didik memiliki kebebasan memilih sesuai apa yang diminatinya. Dengan adanya hal tersebut, tujuan dari ditulisnya artikel ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar yang diterapkan sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penelusuran data online atau internet searching. Kesimpulannya kurikulum merdeka merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan untuk mengatur agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam kurikulum merdeka ini disusun oleh Pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan gurulah yang bertugas mengoperasionalisasikan dan mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun Pemerintah pusat. Selain itu, melihat adanya beberapa kelemahan dalam kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional.

*Abstract: Currently, the word "freedom to learn" is not foreign to Indonesian society, especially in the world of education. The independent learning curriculum was designed as an effort by the Ministry of Education and Culture to overcome the learning crisis that has long been faced due to the pandemic. The pandemic has influenced a learning crisis which is characterized by low student learning outcomes. The aim of the independent curriculum is so that education in Indonesia can be like developed countries where students have the freedom to choose according to their interests. Given this, the aim of writing this article is to provide information regarding the independent learning curriculum which is being implemented as an effort to restore learning in Indonesia today. This research is descriptive research with data collection techniques through online data searching or internet searching. In conclusion, the independent curriculum is an important component in the world of education, because the curriculum is a reference for organizing so that educational goals can be achieved. In this independent curriculum, it is prepared by the Government as the policy maker. However, it is the education units and teachers who are tasked with operationalizing and implementing the curriculum that has been prepared by the central government. Apart from that, seeing that there are several weaknesses in the independent curriculum, it is necessary to carry out socialization and adjustments first before the independent curriculum becomes the national curriculum.*



## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional saat ini dituntut harus menyesuaikan dengan perkembangan revolusi 4.0, sehingga sumber daya manusia (SDM) di Indonesia harus ditingkatkan lagi agar ke depannya memiliki kualitas SDM yang baik. Adanya kemajuan pesat teknologi saat ini, diharapkan sistem pendidikan Indonesia mengalami perubahan kualitas.

Pendidikan yang bermutu merupakan sesuatu yang sangat berharga dan menjadi sebuah keharusan, karena pendidikan berperan sangat fundamental untuk mencapai cita-cita bangsa dan negara (Baro'ah, 2020).

Adanya arus globalisasi dan kemajuan informasi dan teknologi, pendidikan akan semakin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan. Oleh karena itu, pembangunan di sektor pendidikan perlu dirancang sebaik mungkin agar berbagai tantangan dan permasalahan dapat diatasi. Peningkatan mutu atau kualitas Pendidikan juga terus diupayakan pemerintah dalam mengikuti proses perubahan zaman. Sistem pendidikan Indonesia yang telah dibangun dari dulu hingga saat ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global untuk masa yang akan datang. Program pemetaan dan peningkatan kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang menonjol dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Berdasarkan hasil pembangunan PBB (UNDP) pada tahun 2000, kualitas SDM Indonesia menduduki urutan ke 109 dari 174 negara. Dengan adanya problematika seperti ini, upaya untuk membangun SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, berwawasan IPTEKS, serta bermoral dan berbudaya harus dijalankan. Salah satunya dengan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya kurikulum tersebut, dapat menjadi salah satu jalan atau acuan untuk mengatur dan mengarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang akan direncanakan. Menghadapi Era revolusi 4.0 yang berkembang saat ini, menteri pendidikan membuat kebijakan baru yaitu "Merdeka Belajar" yang diharapkan

mampu meningkatkan kualitas SDM serta upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang siap akan tantangan zaman. Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini juga sebagai upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi akibat adanya pandemi. Pandemi Covid-19 yang terjadi memengaruhi adanya krisis belajar yang ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dan rendahnya juga kualitas belajar peserta didik.

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap jalannya pendidikan yang diterapkan. Apabila suatu kurikulum dirancang dengan baik dan ditunjang juga dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dan peserta didik akan lebih mudah menjalaninya, serta kualitas guru maupun peserta didik akan mengalami peningkatan. Tujuan dari kurikulum merdeka selain untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat pandemi, juga dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana peserta didik memiliki kebebasan memilih sesuai apa yang diminatinya (Isnaini dkk, 2022; Anwar dkk, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka artikel bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar yang terapkan sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia saat ini dan bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar dan implementasinya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan metode penelitian studi pustaka untuk mengumpulkan data dan informasi dengan cara mempelajari referensi-referensi buku, artikel, dan browsing internet yang berhubungan dengan analisis sistem. Teknik pengumpulan datanya melalui penelusuran data online atau *internet searching* yaitu pengumpulan data melalui bantuan teknologi atau mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia. Mencari data bisa dilakukan dengan cara *searching*, *browsing*, *surfing* ataupun *downloading*. Teknik ini dapat memunculkan

beberapa informasi dari beberapa sumber mengenai kurikulum merdeka dan mengetahui juga keunggulan dan kelemahan dalam kurikulum tersebut. Dari alur teknik pengumpulan informasi atau datanya, peneliti melakukan analisis untuk memahami informasi apa saja yang didapat, selanjutnya dituangkan dalam artikel dan dilengkapi dengan pandangan-pandangan dari peneliti dan tokoh lain mengenai materi yang dikaji.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata “Merdeka” adalah sebagai kata yang menggambarkan pergerakan dan semangat perjuangan. Dalam dunia pendidikan, kata “Merdeka Belajar” atau disebut dalam kurikulum merdeka belajar resmi diluncurkan sebagai cara untuk menanggulangi krisis pembelajaran (*learning loss*).

Merdeka belajar adalah belajar yang diatur sendiri oleh pelajar. Pelajar yang menentukan tujuan, cara, dan penilaian belajarnya. Dari sudut pandang pengajar, merdeka belajar berarti belajar yang melibatkan murid dalam penentuan tujuan, memberi pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan tujuan pendidikan dalam bukunya tentang “Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka Seri Pendidikan” menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Oleh sebab itu, pendidik itu harus menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar dapat memperbaiki lakunya dan tumbuhnya kodrat anak. Dengan adanya hal tersebut, dalam kurikulum merdeka ini guru diharapkan mampu menjadi penggerak yang mampu menggali dan memaksimalkan potensi siswanya, karena setiap siswa memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda.

Dalam kurikulum merdeka ini guru memilih dan menentukan format, materi esensial, cara, dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada siswanya. Guru maupun siswa juga memiliki

kebebasan untuk berinovasi serta belajar dengan mandiri dan kreatif sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih fleksibel dan menyenangkan. Guru dituntut untuk dapat mendidik siswanya sesuai potensi yang dimiliki mereka. Dengan kata lain, guru tidak akan membebani siswa atau siswa merasa tertekan dalam proses pembelajaran. Konsep kurikulum merdeka yang ditetapkan pada saat ini adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial, sehingga waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran berdasarkan kemampuan para peserta didik.

Membahas mengenai kurikulum merdeka yang salah satu konsepnya bertujuan mengembangkan *skill* dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, Kemendikbud berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan 6 ciri utama yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Karakteristik terwujud melalui penumbuh kembangkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila, yang merupakan fondasi bagi segala arahan pembangunan nasional (Sumanti dkk, 2023). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, tentunya setiap kurikulum memiliki prinsip pembelajaran yang diterapkan. Contohnya seperti prinsip pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka ada 3, yaitu pertama intrakurikuler yang mana dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal tersebut juga memberikan keleluasaan guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai. Prinsip yang kedua adalah pembelajaran kokurikuler yang berupa penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berprinsip pada pengembangan karakter dan kompetensi

umum. Ketiga adalah pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat siswa dan sumber daya satuan pendidik (Fadhya dkk, 2023).

Setiap adanya penerapan kurikulum, pastinya ada keunggulan dan kelemahan dalam kurikulum tersebut. Tidak ada bedanya dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka juga terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan yang dialami. Keunggulan dari kurikulum merdeka antara lain memiliki keleluasaan bagi guru untuk mengajar sesuai dengan tahap capai dan pengembangan peserta didik, bersifat relevan dan interaktif, artinya pembelajaran dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih aktif dan juga dapat mengeksplorasi isu-isu aktual, dan materi yang diberikan menjadi lebih sederhana, mendalam, dan fokus pada materi esensial (Isnaini dkk, 2022). Di sisi lain kelemahan dalam kurikulum merdeka yaitu sistem pengajaran yang belum terencana dengan baik dimana belum membahas mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dinilai kurang matang dan kurang persiapan karena perlunya pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam supaya lebih efektif dan tepat, dan yang terakhir adalah SDM dan sistem yang belum terstruktur karena baru diluncurkan beberapa tahun yang lalu sehingga masih butuh waktu untuk bersosialisasi dan pelatihan. Dengan adanya hal tersebut, Nadiem Makariem menegaskan bahwa “kunci keberhasilan sebuah perubahan kurikulum adalah kalau kepala sekolah dan gurunya memilih untuk melakukan perubahan”. Penerapan kurikulum merdeka didukung melalui penyediaan beragam perangkat ajar serta pelatihan dan penyediaan sumber belajar guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Selain itu dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu kunci keberhasilan kurikulum. Secara konkret orang tua bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu komponen penting dalam dunia

pendidikan, karena kurikulum sebagai acuan untuk mengatur agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Khususnya dalam kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan yang mana sebagai salah satu upaya dalam memulihkan kembali adanya krisis belajar akibat adanya pandemi Covid-19. Adanya perubahan kurikulum merupakan perubahan yang sistemik yang dapat memperbaiki pembelajaran. Satuan pendidikan dan gurul yang bertugas mengoperasionalkan dan mengimplementasikan kurikulum yang telah disusun pemerintah pusat ini. Setiap adanya pengembangan kurikulum maka semua pihak perlu melakukan sosialisasi dan pelatihan secara eksplisit agar pelaksanaan kurikulum nasional minim kendala dan hambatan di level bawah.

#### **Daftar Rujukan**

- Sumanti, F., Anwar, K., & Sari, N. (2023). Improving Science Process Skills and Student Cooperation Skills Using the POGIL Model Assisted by Animated Media. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(3).
- Fadhya, F., Anwar, K., Utami, L. S., & Alaa, S. (2023). A Decade of Implementation of Android Media in Physics Learning. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 8(2), 200-212.
- Isnaini, M., Zulkarnain, Z., Islahudin, I., Utami, L. S., & Anwar, K. (2022). Pengaruh Media Instagram# Physics In My Live Model Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Keterampilan Berpikir “Z Generation”. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(1), 181-187.
- Anwar, K., Rusdiana, D., Kaniawati, I., & Viridi, S. (2020, April). Teaching wave concepts using traditional musical instruments and free software to prepare prospective skillful millennial physics teachers. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1521, No. 2, p. 022056). IOP Publishing.
- Abdullah, Walib. (2018). “Model blended learning dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran”. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan & Manajemen Islam*, 7(1), 855-866

- Baro'ah, S. (2020). "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *Jurnal Tawadhu* Vol.4 No.1, 2020.
- Eko. (2009). "Sistem Pendidikan Nasional".
- Ilmi, Bahrul. (2022). Kurikulum Merdeka, Pengertian, Latar Belakang, Karakteristik, Prinsip dan Pelaksanaan Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <https://wislah.com/kurikulummerdeka-pengertian-latarbelakang-karakteristik-prinsip-dan-pelaksanaan-pembelajaran/> [4 November 2022]
- Kubrotun Nufus, Nuril; Pernaning Tyaswari, Arika. (2020). *Merdeka Belajar Sebagai Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Makalah Program Pasca Sarjana Pendidikan Ekonomi. Universitas PGRI Wiranegara: Pasuruan.
- Pengelola Web Direktorat SMP. (2022). Mengupas Penerapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan. [Online]. Tersedia: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mengupas-penerapan-kurikulummerdeka-di-satuan-pendidikan/> [4 November 2022]
- Pengelola Web Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. [Online]. Tersedia: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulummerdekJadi-jawaban-untuk-atasi-krisispembelajaran> [5 November 2022]
- Rahman, Arif. (2022). Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka. [Online]. Tersedia: <https://www.portalbaraya.com/pendidikan/pr5374131742/inilahkeunggulan-dan-kelemahankurikulum-merdekabelajar?page=3> [5 November 2022]
- Riska Nurcahyo, Arif. (2021). "Pengembangan Diri Guru Merdeka Belajar di SDN Gubeng 1 Surabaya". Makalah. Surabaya.
- Tiara, Khanna. (2014). Metode Penelitian. [Online]. Tersedia: [https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode\\_penelitian](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_penelitian) [5 November 2022]
- Wulandari, Mega. (2020). Konsep Metode Flipped Classroom. [Online]. Tersedia: <https://www.usd.ac.id/pusat/ppip/2020/05/04/konsep-dasar-metode-flipped-classroom/> [5 November 2022]